

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era modern ini banyak sekali teori-teori pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Teori tersebut terkadang ada yang menerima dan ada juga yang menolak, sesuai dengan kondisi sosial budaya, latar belakang, dan ekonomi peserta didik maupun lembaga sarana prasarana sekolah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu.¹ Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

Pendidikan itu tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen.

Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.³ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi diri peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dan kemudian diamankan. Allah menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firmanNya dalam Surat Al-Mujaadilah ayat 11 sebagai berikut :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.....⁴

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*. (Semarang:CV. Toha Putra Semarang 2004) hal 910

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pada intinya pendidikan adalah suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁶ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.⁷ Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak. Sedangkan mengajar adalah

⁵UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 5-6

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 26

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) , hal. 27

memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan⁸. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri.⁹

Selain pembelajaran, komponen utama yang ada dalam dunia pendidikan adalah guru. Dunia pendidikan tak pernah lepas dari peranan guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dan strategis. Guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena disinilah guru yang akan membimbing, dan mentransferkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta mendidik mereka dengan nilai-nilai yang positif agar terwujud pendidikan yang berkualitas.¹⁰ Guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi peserta didiknya .mengajar ,

⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) cet. IV, hal. 13

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. hal.73

¹⁰ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan!*. (Jakarta: Javalitera, 2012). Hal. 5

mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, bahkan menilai anak didiknya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apa pun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.¹¹ Oleh karena itu guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efesiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dilihat dari penjelasan diatas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Maka dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran, agar para peserta didik lebih faham dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, guru juga mempunyai tugas merumuskan tujuan pembelajaran atau indikatornya, menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru juga memilih metode dan media yang bervariasi serta menyusun alat evaluasi.¹²

¹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 7

¹² Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum :Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2006), cet 1.hal. 130

Dalam bahasa Arab Fiqih adalah *Al-Fahmu* (faham). Menurut terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun alamiah (ibadah), yakni sama dengan arti *Syari'ah Islamiyah*. Fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹³

Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama islam. Baik yang mengenai cara beribadah yang khusus, seperti mengenai cara mengerjakan shalat, cara berpuasa dan lain sebagainya. Ataupun yang mengenai cara bermasyarakat (pergaulan) antara sesama makhluk seperti cara pinjam-meminjam, cara berkeluarga dan lain sebagainya.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk hidup ataupun lingkungannya.

Pada mata pelajaran Fiqih penyampaian materi pelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan menganggap bahwa kegiatan belajar kurang menarik. Penggunaan

¹³ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001) hal 13-14

metode pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik sukar berkonsentrasi dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan bahkan membuat gaduh di kelas dan menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif sehingga hasil dari pembelajaran yang dicapai juga kurang. Selain itu model-model pembelajaran yang digunakan juga kurang memperhatikan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pihak peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung melalui penggunaan model pembelajaran kurang variatif dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya dan kurangnya antusias peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan rata-rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.¹⁴ Apabila kondisi ini diabaikan, tentunya tujuan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif karena dengan adanya pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara siswa yang satu

¹⁴ Pengamatan Pribadi, di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung, pada 5 Oktober 2016.

dengan yang lain. Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain.¹⁵ Selain itu dengan adanya pembelajaran kooperatif juga dapat menekan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan kelompok. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual. Disamping hal tersebut penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik mempelajari materi secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bukan hanya hasil belajar secara pengetahuan atau kognitif saja namun juga afektif dan psikomotornya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil empat sampai enam orang secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.¹⁶ Kelompok kecil ini saling beerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran teka-teki silang atau *crossword puzzle* yaitu strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal.62

¹⁶ Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 202

yang sedang berlangsung, bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sejak awal.¹⁷ Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi peserta didik. Suasana kelas pun menjadi cair sehingga aktifitas belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan dan bermakna, jauh dari rasa takut, tegang ataupun bosan. Sehingga secara tidak langsung hasil belajar menjadi meningkat.

Strategi pembelajaran ini menekankan pada tingkat kemampuan intelegensi siswa untuk menyelesaikan teka-teki silang dengan melengkapi kotak-kotak yang telah disediakan dari pertanyaan yang ada. Selain itu melalui strategi pembelajaran kooperatif ini peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan teka teki silang secara cepat dan tepat bersama kelompoknya. Jadi, sebagai guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi’in Tulungagung”.

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 34

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Fiqih materi Infaq dan Sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Infaq dan Sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Infaq dan Sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Fiqih materi Infak dan sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalu strategi *Crossword Puzzle* kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulngagung tahun ajaran 2016/2017

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kejasama peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Infak dan sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Infak dan sedekah melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* untuk pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan penyusunan program pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah-sekolah lain, disamping akan terlahir guru-

guru yang profesional, serta motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam model pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam menyerap materi yang dipelajari dan memperoleh pemahaman sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran

kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* dalam pembelajaran disekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan merupakan pernyataan tentang hakikat suatu fenomena. Adapun hipotesis tindakan adalah alternatif tindakan yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau meningkatkan suatu kondisi.¹⁸

Jika Model pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* diterapkan pada mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Infak dan Sedekah dengan baik, maka prestasi belajar siswa kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 akan meningkat.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Model Pembelajaran Kooperatif mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Tidaklah cukup menunjukkan sebuah pembelajaran kooperatif jika para peserta didik duduk bersama di dalam kelompok-kelompok kecil tetapi menyelesaikan masalah secara sendiri-

¹⁸ E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 102

sendiri. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

2. Pembelajaran kooperatif melalui strategi *Crossword Puzzle* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. *Crossword puzzle* adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang (review) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Strategi pembelajaran ini menekankan pada tingkat kemampuan intelegensi siswa untuk menyelesaikan teka-teki silang dengan melengkapi kotak-kotak yang telah disediakan dari pertanyaan yang ada. Sehingga, peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
3. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual-beli dan pinjam-meminjam.
4. Keaktifan peserta didik secara optimal yang terjadi di dalam proses pembelajaran adalah ketika guru menyajikan materi berperan sebagai

fasilitator bukan sebagai subjek pembelajaran.

Guru menjembatani peserta didik untuk dapat tanggap terhadap materi yang sedang disampaikan sehingga interaksi guru dengan peserta didik berjalan optimal.

5. Kemampuan kerjasama dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi 21 akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial.
6. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih peserta didik dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional-structural, material-substansial dan behavioral. Untuk memudahkan sistematikanya dapat digunakan penggolongan perilaku menurut dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari penegasan konseptual diatas, maka penegasan operasional dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian kelas yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran ini diawali dengan penyampaian materi yang dilakukan guru kemudian

peserta didik menyelesaikan tugas kelompok dalam bentuk teka-teki silang bersama kelompok yang sudah dibagi peneliti secara heterogen, sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari tinjauan tentang Pembelajaran Kooperatif, tinjauan tentang strategi *Crossword Puzzle*, tinjauan tentang Kerja sama, tinjauan tentang keaktifan, tinjauan tentang Hasil Belajar, tinjauan tentang pembelajaran Fiqih, tinjauan tentang Penerapan model pembelajarn koopertaif melalui strategi

Crossword Puzzle dalam mata pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup.